

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas dapat disimpulkan problematika pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode Talqin dan Talaqqi sebagai berikut:

1. Metode talqin ini diterapkan dengan 2 versi yaitu dengan menggunakan al-Qur'an hafalan dan speaker al-Qur'an, sedangkan metode talaqqi diterapkan dengan cara siswa menyetorkan hafalan kepada Ustadzah, dan hasil setoran tersebut akan ditulis pada kertas catatan harian setoran santri. Dalam penerapan metode yang dilakukan, penulis menemukan bahwa waktu yang ditetapkan kurang efektif untuk menghafal, sehingga mengakibatkan santri tidak dapat menjalankan metode ini dengan baik. Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam memotivasi dan mengontrol anaknya dirumah, karena hal ini didapati bahwa tingkatan siswa dalam menghafal berbeda-beda, sehingga ditemukan kesulitan ustadzah dalam menerapkan salah satu dari metode ini yakni mentalqinkan hafalan kepada siswa.
2. Dengan problematika yang dihadapi tentunya ada upaya untuk mengatasi problematika tersebut, upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk mengatasi problematika tersebut yakni: Membacakan cerita-cerita Islami, bekerja sama dengan orang tua santri, memberikan motivasi kepada anak, dengan

diadakannya program BBA (Bina Baca al-Qur'an), memberikan tugas kepada anak sambil menunggu giliran maju.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud Manisrenggo Kota Kediri meningkatkan proses pembelajaran tahfidz melalui metode Talqin dan Talaqqi peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah
 - a. Merekomendasikan agar membagi menjadi 2 kelompok pada saat mentalqinkan hafalan, hal ini membutuhkan 2 hari, dimana hari pertama guru membimbing untuk mentalqinkan hafalan untuk kelompok I, dan hari kedua guru membimbing untuk mentalqinkan hafalan untuk kelompok 2, dan pada hari ketiga semua siswa menyetorkan hafalan kepada guru. Dengan begitu, guru dapat lebih memfokuskan membimbing siswa saat mentalqinkan hafalan, karena siswa akan dapat mengulang hafalan yang telah ditalqinkan oleh guru, sehingga pada saat menyetorkan hafalan, siswa sudah memiliki bekal hafalan, dengan demikian anak-anak yang kurang kualitas hafalan dan yang kurang peran orangtuanya dirumah, akan dapat menyetarakan hafalan mereka dengan teman-temannya

- b. Selanjutnya agar lebih memberi arahan kepada orangtua siswa untuk memberi dorongan, mengontrol, dan ikut mengajarkan menghafal al-Qur'an di rumah, pihak sekolah kemudian meminta laporan setiap minggunya terkait pengajaran al-Qur'an di rumah, selanjutnya pihak sekolah melaksanakan evaluasi terhadap pengajaran al-Qur'an di rumah dengan memberi nilai tambahan bagi pembelajaran tahfiz setiap siswa. Hal ini dimaksudkan agar pihak orangtua siswa tidak hanya menyerahkan pada sekolah saja.
2. Bagi guru tahfiz
 - a. Merekomendasikan agar setiap guru tahfiz memiliki catatan hafalan harian siswa, bukan hanya pada muthaba'ah saja, hal ini bertujuan agar guru dapat melihat sejauh mana perkembangan hafalan siswa dalam setiap hari.
 - b. Merekomendasikan agar mengevaluasi hafalan siswa seminggu atau sekali dalam 2 minggu, hal ini bertujuan agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran tahfiz.
 - c. Kepada guru tahfiz disarankan untuk lebih meningkatkan ketegasan membimbing siswa dalam menghafal, dengan pemberian sanksi misalnya. Membimbing hafalan khusus terhadap siswa yang masih kurang dalam proses menghafal, hal ini dimaksud agar siswa yang masih hafalannya jauh dibawah target, dapat menyetarakan hafalannya dengan teman-teman sekelasnya

3. Bagi orangtua santri Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud kepada orangtua siswa supaya anaknya menjadi seorang penghafal yang al-Qur'an, akan lebih baik jika di rumah tetap mengajarkan dan membimbing anak belajar Al-Qur'an. karena jika hanya menggantungkan harap pembelajaran di sekolah, kecil kemungkinan anak akan dapat menghafal ayat yang banyak.